

KOMPETENSI SOSIAL GURU SOSIOLOGI DALAM MENGEFEKTIFKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA

Rita Afriyani, Wanto Rivaie, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email: rita_afriyani@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi kompetensi sosial guru Sosiologi dalam mengefektifkan kemampuan afektif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 02 Mempawah. Pendekatan penelitian yang diterapkan pendekatan kualitatif, metode penelitian berupa metode deskriptif dan bentuk penelitian studi survei. Subyek penelitian, guru mata pelajaran Sosiologi dan siswa-siswa kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah. Teknik pengumpul data adalah teknik komunikasi langsung dan observasi langsung. Alat pengumpul data berupa panduan wawancara dan panduan observasi. Pengumpulan data didukung pula oleh dokumen berupa foto penelitian dan soal-soal tes. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi sosial guru Sosiologi dalam mengefektifkan kemampuan afektif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 02 Mempawah ditunjukkan dengan melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa, dengan mengutamakan profesionalisme tugas sebagai seorang guru.

Kata kunci : **Kompetensi Sosial Guru Sosiologi, Kemampuan Afektif**

Abstrack: This study aimed to obtain information social competence of teachers of Sociology in effecting the affective abilities of students of class XI IPS in SMAN 02 Mempawah. The research approach applied qualitative approaches, research methods such as descriptive methods and forms of study research surveys. The subjects of the study, subjects Sociology teachers and students of class XI IPS SMAN 02 Mempawah. Mechanical engineering data collector is a direct communication and direct observation. Data collector in the form of an interview guide and observation guide. The collection of data is also supported by documents such as photos research and test questions. Research shows that social competence of teachers of Sociology in effecting the affective abilities of students of class XI IPS in SMAN 02 Mempawah shown to make efforts to develop affective abilities of students, with emphasis on the professionalism of the task as a teacher.

Keywords: *Sociology Teacher Social Competence, Ability Affective*

Kemampuan afektif merupakan salah satu dari bidang pengembangan oleh Guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan afektif bertujuan agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap belajar dan perilaku terpuji sebagai salah satu hasil belajar, seperti mampu menghargai sesama dan menghargai pelajaran,

memberikan respon dan tanggapan yang positif terhadap pelajaran, memiliki kesadaran dan kepatuhan, mampu melakukan kerjasama dan mampu menerapkan nilai-nilai sosial sebagai pedoman hidup. Kemampuan afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Mustaqim dan Abdul Wahid (2010:62) mengatakan, “Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri”. Sedangkan, Anas Sudijono (2001:49) mengatakan, “Ranah afektif adalah mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai”. Ciri khas belajar afektif terletak dalam sikap dan perilaku siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan oleh siswa dengan menunjukkan sikap-sikap seperti memperhatikan, memberikan tanggapan, menghargai, mengorganisasikan nilai dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dalam bentuk perbuatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental siswa yang terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku siswa. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui kepribadian, perilaku dan sikap dalam menanggapi pembelajaran dan lingkungan.

Tujuan aspek afektif berorientasi pada kemampuan sikap yang mencakup perilaku-perilaku, yaitu memperhatikan, sampai pada kemampuan merepresentasikan nilai-nilai sosial dalam bentuk perbuatan yang menuntut siswa untuk memahami nilai-nilai sosial yang diperolehnya dari proses belajar dalam bentuk perilaku sehari-hari. Dengan demikian, aspek afektif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat menerima (memperhatikan) sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.

Teori efektif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek berpikir dan mempertimbangkan nilai yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu afektif, erat kaitannya dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Pristiadi Utomo (2015) mengatakan, “Dasar dari perkembangan afektif adalah lingkungan, karena lingkungan memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa, sedangkan proses belajar merupakan aspek yang memperkuat pengalaman, sehingga menimbulkan keyakinan pada diri siswa untuk menunjukkan sikap yang selaras dengan nilai-nilai sosial. Sikap siswa dalam belajar dapat diketahui oleh guru melalui ucapan verbal, kelakuan, ekspresi wajah dan gerak-gerik tubuh”. Desmita (2009:31) mengatakan:

“Kemampuan afektif yang berkaitan dengan minat dan sikap ini, erat hubungannya dengan emosi anak didik. Jika kemampuan afektif pada anak tidak tumbuh atau muncul, maka efeknya secara tidak langsung si anak tidak dapat menyenangi atau fokus atau merespon dengan baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan atau diberikan. Sehingga kemampuan ini sangat perlu untuk

diperhatikan secara lebih oleh tenaga pendidik maupun orang tua terhadap anak didik”.

Pernyataan ini menggambarkan secara jelas betapa besarnya pengaruh aspek afektif terhadap perkembangan siswa, sebab afektif akan sangat berhubungan dengan sikap, tanggung jawab, kemauan dan pemahaman serta kemampuan-kemampuan lain yang mengarah pada pembentukan perilaku. Pada mata pelajaran sosiologi, penilaian hasil belajar perlu pula dilakukan pada ranah afektif. Hal ini disebabkan, dasar dan konsep mata pelajaran sosiologi adalah kehidupan sosial, fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang tentunya berkaitan erat dengan sikap, perilaku dan keseharian masyarakat. Pada mata pelajaran ini siswa akan lebih banyak melakukan kajian untuk menambah wawasan, melakukan upaya untuk memahami konsep materi pelajaran dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku.

Menyikapi hal tersebut, guru mata pelajaran sosiologi perlu memiliki kompetensi sosial yang berorientasi pada upaya mengembangkan ranah afektif pada siswa. Kompetensi sosial adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara memberikan teladan kepada siswa dalam bentuk perilaku dan mampu menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 215): “Kompetensi sosial kemasyarakatan artinya kompetensi atau kemampuan guru yang berhubungan dengan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru merujuk pada kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat dalam bentuk perilaku dan ditunjukkan kepada siswa dengan maksud untuk diteladani. Dengan demikian, dalam kompetensi sosial guru terdapat sebuah tanggung jawab moral guru untuk dapat membina sikap dan perilaku siswa, melalui proses pembelajaran untuk mata pelajaran yang diampunya, atau dengan kata lain menanamkan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam mata pelajaran yang diajarkannya kepada siswa melalui proses pembelajaran.

Satu hal yang sedikit banyak menjadi kendala untuk menerapkan ini di SMA Negeri 02 Mempawah, khususnya di kelas XI IPS adalah karena dasar pendidikan guru yang mengajar Sosiologi bukanlah dari Ilmu Sosiologi, melainkan Ilmu Pengetahuan Sosial. Memang tidak berbeda jauh, namun substansi materi antara Sosiologi dan IPS tentunya berbeda. Hal ini menyebabkan guru perlu melakukan penyesuaian terhadap karakteristik materi dan cara mengajar. Hanya saja, karena pengalaman mengajar yang dimiliki, hal ini tidak menjadi masalah yang berarti bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi sosialnya guru mengefektifkan kemampuan afektif siswa.

Namun, dalam kenyataannya, masih ada siswa yang kurang mampu menunjukkan sikap belajar dan perilaku yang sesuai dengan harapan dan selaras dengan nilai-nilai sosial, baik itu pada saat proses pembelajaran maupun pada saat berinteraksi di lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan siswa-siswa tersebut masih menunjukkan sikap-sikap yang kurang terpuji, seperti tidak memperhatikan guru

saat mengajar, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berbicara dengan menggunakan kata-kata yang kurang sopan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah afektif belum sesuai dengan harapan. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat berasal dari diri siswa itu sendiri, baik itu kecerdasan, minat, perhatian dan motivasi belajarnya. Atau bahkan dari faktor di luar diri siswa itu sendiri, baik itu faktor cara mengajar guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang dianggap relevan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara dan teknik studi dokumentasi/bibliografi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumen. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu pengumpulan data, mengolah data, analisa data dan penafsiran data yang disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 1 orang yaitu guru mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS dan siswa-siswa kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran sosiologi yaitu Dra. Isnur yang merupakan Pegawai Tetap (PNS) yang bertugas di SMA Negeri 02 Mempawah, berusia 53 Tahun dan berjenis kelamin perempuan. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2015. Hasil wawancara yang diperoleh adalah siswa sangat begitu antusias dalam belajar. Sebagian siswa ada yang menjalankan tata tertib, sebagian ada yang tidak. Tanggapan dan perhatian siswa tentang pelajaran bagus. Sebagian besar siswa ada yang serius dalam belajar, ada yang tidak, masih ada yang main-main, ada sebagian yang mengobrol, ada yang tidak. Siswa ada yang pintar, ada yang tidak, ada yang bisa menjawab pertanyaan, ada yang tidak bisa menjawab. Dalam belajar kelompok, siswa dapat berkelompok sesuai dengan yang diperintahkan guru, berdiskusi sesuai dengan kelompoknya.

Sikap siswa baik, tidak ada yang membuat onar atau masalah di kelas, secara umum pembelajaran dimanapun akan menemukan siswa yang serius ada yang tidak. Siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak pernah tidak mengerjakan, paling ada yang terlambat mengumpulkan 1 atau 2 orang siswa. Untuk inisiatif dalam meminta masukan dari guru apabila ada masalah dalam pembelajaran, tidak ada siswa yang melakukannya. Siswa serius dan tertib dalam belajar. Siswa sekarang lebih banyak mementingkan kepentingan pribadi, menggunakan HP diam-diam ketika belajar. Kalau dinasehati, siswa-siswa selalu menuruti dan menerima. Penerimaan siswa

mengenai nilai-nilai sosial bermacam-macam, namun pada dasarnya sikap-sikap siswa tidak di luar dari nilai-nilai dan norma.

2. Data Hasil Observasi

Hasil observasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga (3) kali pengamatan, yaitu pengamatan di kelas XI IPS 1 dan pengamatan di kelas XI IPS 2 dan pengamatan terhadap guru.

Secara umum, hasil observasi di kelas XI IPS 1 menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas tepat waktu. siswa mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan guru pada saat proses pembelajaran. Siswa memperhatikan dengan seksama setiap materi pelajaran yang sedang dibahas. Siswa mematuhi peraturan sekolah atas dasar inisiatif pribadi. Siswa berdiskusi bersama teman sekelas dalam membahas materi pelajaran. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan penuh tanggung jawab.

Pada hasil observasi yang sama diketahui bahwa siswa mau menjalankan aturan dalam proses pembelajaran yang telah disepakati bersama. Siswa yang mau menerima masukan dan saran dari teman maupun guru. Siswa yang mau memberikan tanggapan dan masukan terhadap pendapat orang lain. Siswa memahami perintah dan larangan yang terdapat dalam peraturan sekolah. Siswa mau memberikan bantuan dan kepada teman sekolah yang membutuhkan pertolongan. Siswa menerima nasehat yang diberikan oleh guru. Siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial.

Secara umum, hasil observasi di kelas XI IPS 2 menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas tepat waktu. Siswa mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan guru pada saat proses pembelajaran. Siswa memperhatikan dengan seksama setiap materi pelajaran yang sedang dibahas. Siswa mematuhi peraturan sekolah atas dasar inisiatif pribadi. Siswa berdiskusi bersama teman sekelas dalam membahas materi pelajaran. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan penuh tanggung jawab.

Pada hasil observasi yang sama terlihat bahwa siswa mau menjalankan aturan dalam proses pembelajaran yang telah disepakati bersama. Siswa yang mau menerima masukan dan saran dari teman maupun guru. Siswa mau memberikan tanggapan dan masukan terhadap pendapat orang lain. Siswa memahami perintah dan larangan yang terdapat dalam peraturan sekolah. Siswa mau memberikan bantuan dan kepada teman sekolah yang membutuhkan pertolongan. Siswa menerima nasehat yang diberikan oleh guru. Siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial.

Secara umum, hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa guru memberikan teladan dengan cara datang dan masuk ke kelas yang diajar tepat waktu. Guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya proses pembelajaran di sekolah. Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran. Guru selalu mengingatkan siswa akan pentingnya tata tertib sekolah. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam mempelajari

materi pelajaran. Guru memberikan tugas di setiap proses pembelajaran dengan menentukan batas waktu pengumpulan beserta penghargaan dan hukumannya.

Guru mengajak siswa untuk bersama membahas dan menyepakati aturan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mau menerima masukan dan tanggapan yang diberikan oleh siswa. Guru memberikan wejangan dan saran kepada siswa dengan penuh rasa kasih sayang. Guru menekankan pentingnya perintah dan larangan dalam tata tertib sekolah. Guru mengajak siswa untuk terbiasa memberikan bantuan terhadap sesama yang membutuhkan. Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Guru menunjukkan sikap dan perilaku yang pantas untuk diteladani dan dicontoh oleh siswa.

Pembahasan Penelitian

1. Upaya Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Sikap Menerima (Memperhatikan) pada Siswa

Upaya guru dalam mengembangkan sikap menerima (memperhatikan) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah adalah dengan memberikan teladan dengan cara datang dan masuk ke kelas yang diajar tepat waktu. Memberikan penjelasan mengenai pentingnya proses pembelajaran di sekolah dan memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi ini diperkuat oleh pendapat mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih (2006: 63) yaitu: “Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan untuk menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya”.

2. Upaya Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Sikap Merespon Gejala Sosial pada Siswa

Upaya guru dalam mengembangkan sikap merespon gejala sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah dalam hal ini adalah selalu mengingatkan siswa akan pentingnya tata tertib sekolah. Mengajak siswa untuk berdiskusi dalam mempelajari materi pelajaran. Memberikan tugas di setiap proses pembelajaran dengan menentukan batas waktu pengumpulan beserta penghargaan dan hukumannya. Hasil observasi ini diperkuat oleh pendapat mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih (2006: 63) yaitu: “Mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah”.

3. Upaya Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Sikap Menghargai pada Siswa

Upaya guru dalam mengembangkan sikap menghargai pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah dalam hal ini adalah mengajak siswa untuk bersama membahas dan menyepakati aturan dalam proses pembelajaran di kelas. Menerima masukan dan tanggapan yang diberikan oleh siswa. Memberikan wejangan dan saran kepada siswa dengan penuh rasa kasih sayang. Hasil observasi ini diperkuat oleh pendapat mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih

(2006: 63) yaitu: “Memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis”.

4. Upaya Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Kemampuan Memahami Nilai-nilai Sosial pada Siswa

Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan memahami nilai-nilai sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah dalam hal ini adalah dengan menekankan pentingnya perintah dan larangan dalam tata tertib sekolah. Mengajak siswa untuk terbiasa memberikan bantuan terhadap sesama yang membutuhkan. Hasil observasi ini diperkuat oleh pendapat mengenai kompetensi guru sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Uzer Usman (2001: 38) yaitu: “Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar”.

5. Upaya Guru Sosiologi dalam Menanamkan Sikap Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Sosial pada Siswa

Upaya guru dalam mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah dalam hal ini adalah dengan memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Menunjukkan sikap dan perilaku yang pantas untuk diteladani dan dicontoh oleh siswa. Hasil observasi ini diperkuat oleh pendapat mengenai kompetensi guru sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Uzer Usman (2001: 38) yaitu: “Menguasai landasan pendidikan berupa pengenalan fungsi sekolah dalam masyarakat dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan”.

Penguatan hasil penelitian pada skripsi ini yang didapatkan dari teori sebagaimana dipaparkan di atas adalah fokus pada upaya guru mengembangkan kemampuan afektif siswa, sehingga temuan yang diperoleh dari pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian mengarah pada cara-cara guru dalam upaya mengembangkan kemampuan afektif siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas dalam upaya mengoptimalkan kemampuan afektif siswa untuk kepentingan pembelajaran. Bagi wali kelas, pengembangan kemampuan afektif setiap siswa-siswanya akan sangat membantu dalam hal pengelolaan kelas, melakukan pembinaan dan sebagainya. Bagi guru mata pelajaran, pengembangan kemampuan afektif siswa akan sangat membantu dalam mengenal karakter setiap siswa, sehingga dapat melakukan pembelajaran, pendidikan dan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kompetensi sosial guru Sosiologi dalam mengefektifkan kemampuan afektif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 02 Mempawah ditunjukkan oleh guru dengan melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa, dengan mengutamakan profesionalisme tugas sebagai seorang guru. Upaya-upaya tersebut meliputi upaya untuk menumbuhkan sikap menerima/memperhatikan pada siswa, upaya untuk menumbuhkan sikap merespons pada siswa, upaya untuk menumbuhkan sikap menghargai pada siswa, upaya untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengorganisasikan nilai dan

upaya untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai.

Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan adalah bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah, hendaknya selalu menunjukkan semangat dan keseriusan dalam belajar di kelas serta memiliki keberanian untuk berinisiatif meminta bantuan dan saran dari guru ketika menemui kesulitan dalam belajar. Sikap ini diperlukan, agar setiap materi pelajaran yang dipelajari dapat dipahami dan hasil belajar yang diperoleh maksimal dan memuaskan. Bagi guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 02 Mempawah, hendaknya dapat membiasakan dan mengajak siswa menyepakati aturan dalam proses pembelajaran di kelas serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan dan tanggapan, sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Bagi pihak SMA Negeri 02 Mempawah, hendaknya dapat terus berupaya memelihara dan menjaga iklim sosial di sekolah yang sudah baik. Pembinaan terhadap sikap siswa terus dilakukan dalam upaya untuk memperkuat dan mengembangkan sikap-sikap positif yang ada pada diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Sudijono, (2001). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Syaodih S., Nana, R. Ibrahim (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, Uzer Usman, (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.